

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Hasan Bisri¹, Maria Ulfa²

¹Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

²Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email penulis pertama: hasan.bisri@uniramalang.ac.id

Email penulis kedua: nafceza310@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low discipline of students at Madrasah Ibtidaiyah Nur Ilahi Tangkilsari Tajinan Malang. The aims of this study were to: (1) describe the characteristics of student discipline, (2) describe the role of the teacher in shaping the characteristics of student discipline, and (3) describe the factors supporting and inhibiting student discipline. The method in this study used qualitative methods and descriptive qualitative research, and the data collection techniques used were observation, interviews and recording. Analyze data by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) The characteristics of student discipline include students who obey school rules and students who do not obey/violate school rules. (2) The role of the teacher in shaping the character of students' discipline includes the teacher as a teacher, educator, evaluator, and role model for students. (3) Supporting factors that shape the character of student discipline include support for school activity plans and good cooperation from all school members. The inhibiting factors for the characteristics of student discipline include limited teacher supervision of students, social influence of friends, and inappropriate use of technology.

Keywords: *Teacher's Role, Character, Discipline*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya disiplin siswa MI Nur Ilahi Tangkilsari Tajinan Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan karakteristik disiplin siswa, (2) mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakteristik disiplin siswa, dan (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan pencatatan. Menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ciri-ciri kedisiplinan siswa meliputi siswa yang menaati peraturan sekolah dan siswa yang tidak menaati/melanggar peraturan sekolah. (2) Peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa meliputi guru sebagai guru, pendidik, evaluator, dan panutan bagi siswa. (3) Faktor pendukung yang membentuk karakter kedisiplinan siswa antara lain dukungan rencana kegiatan sekolah dan kerjasama yang baik dari seluruh warga sekolah. Faktor penghambat karakteristik disiplin siswa antara lain pengawasan guru yang terbatas terhadap siswa, pengaruh sosial teman, dan penggunaan teknologi yang tidak tepat.

Kata kunci: Peran Guru, Karakter, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Saat ini pelajar Indonesia banyak menunjukkan kejadian, seperti terlambat masuk sekolah, tidak masuk kelas, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini membutuhkan inovasi dan motivasi untuk mencegah terjadinya perilaku tersebut. Salah satunya ialah membangun karakter disiplin sejak dini. Penguatan pendidikan karakter menjadi prioritas utama di zaman sekarang ini, karena banyak kejadian yang menunjukkan bahwa anak-anak, remaja, dan orang dewasa pernah mengalami krisis moral. Disiplin adalah suatu karakter yang harus ditumbuhkan. Karakter kedisiplinan ini sangat diperlukan bagi manusia sehingga nantinya akan muncul karakter positif lainnya.

Pentingnya penguatan sifat kedisiplinan didasarkan pada kenyataan bahwa masyarakat saat ini banyak melakukan perilaku menyimpang yang melanggar norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin sering ditemui di lingkungan sekolah serta tempat peneliti melakukan penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nur Ilahi Tangkilsari Tajinan Malang. Contoh perilaku nakal tersebut antara lain tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah, tidak pergi ke sekolah pada waktu yang tepat, meletakkan sampah bukan pada tempatnya, membolos sekolah, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, tidak mencukur rambut sesuai tata tertib sekolah dan lain sebagainya. Munculnya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa ada masalah serius dengan disiplin siswa.

Dalam konteks pendidikan karakter, keberadaan pengajar adalah wadah terpenting atas keberhasilan atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Apabila pendidik hendak membangun karakter peserta didik yang baik guru harus memiliki salah satu komponen kemampuan guru, dan kemampuan membentuk karakter dengan baik adalah kemampuan kepribadian. Untuk itu perlu adanya tindakan pendisiplinan terhadap peserta didik yang tidak patuh aturan yang telah ditetapkan sekolah agar peserta didik bisa berprestasi serta sukses pada sistem belajar. Adapun penerapan disiplin dan disiplin diperlukan pendidikan karakter, karakter berasal dari dalam diri orang tersebut, atau tidak tunduk pada tuntutan dari luar, terutama siswa.

Namun apabila siswa masih belum memiliki hati nurani untuk menaati peraturan, berkali-kali merasa terbebani ataupun tidak memahami keuntungan serta fungsinya, sehingga harus dilakukan langkah dari luar ataupun penanggung jawab pelaksanaannya tindakan disiplin. Madrasah Ibtidaiyah Nur Ilahi Tajinan Malang mengemban misi untuk membentuk penerus yang cerdas serta berakhlak mulia. Ia berusaha supaya konsisten menumbuhkan sikap

disiplin pada semua anggota madrasah, khususnya santrinya. Idealnya, jika ada aturan yang mengharuskan siswa untuk disiplin, semua siswa harus mematuhi dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar di sekolah akan terselenggara dengan tertib, efektif dan efisien.

Pendidik akan merasa tenang mengajar di dalam atau di luar kelas. Peserta didik juga merasa lebih tenang di luar kelas, kemudian bisa belajar dengan tenang serta mencapai hasil yang membanggakan. Dalam pembentukan karakter siswa, ada banyak faktor pendukung serta hambatan yang mempengaruhi pembangunan karakter. Faktor pendukungnya seperti: lingkungan di keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Seperti halnya dalam lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh pada pembentukan karakter, siswa akan meniru kebiasaan baik orang tua atau saudaranya yang lain.

Namun, dilihat dari hasil awal penelitian penulis, status kedisiplinan peserta didik MI Nur Ilahi Tajinan Malang yang merupakan kebanyakan dari beberapa siswanya berstatus santri, masalah tentang penerapan pendidikan karakter masih kurang, seperti halnya masalah tentang kedisiplinan yang perlu ditingkatkan pada siswa MI Nur Ilahi Tajinan Malang yang dapat berpengaruh dalam proses belajarnya. Hal ini juga termasuk ke dalam faktor yang dapat menghambat pembentukan karakter pada siswa seperti halnya pengaruh buruk dari pergaulan dengan teman-temannya. Seperti contoh kecil, beberapa siswa ada yang masuk kelas tidak tepat waktu atau terlambat karena diajak temannya dan bergurau dalam kelas atau berbicara sendiri dengan temannya ketika kegiatan belajar mengajar masih dilakukan.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari observasi selama peneliti melakukan PPL serta keterangan dari beberapa guru bahwa beberapa masih dikatakan kurang dalam hal kedisiplinan. Bila melanggar maka dikoreksi, dan bila tidak dipatuhi dikenakan sanksi atau hukuman bila diperlukan. Contoh sederhana dari disiplin adalah disiplin waktu. Peserta didik wajib mengikuti jadwal yang benar agar pergi serta pulang sekolah dan menyelesaikan pekerjaan rumah dan kegiatan sehari-hari lainnya tepat waktu. Tetapi menurut penyelidikan awal penulis, perlunya pendidikan karakter untuk kedisiplinan tata tertib siswa khususnya di MI Nur Ilahi Tajinan Malang. Upaya penerapan kedisiplinan tata tertib siswa di MI Nur Ilahi Tajinan Malang harus dilakukan karena beberapa siswa masih melakukan penyimpangan.

Misalnya, ada yang terlambat ke sekolah, tidak mengenakan pakaian di lingkungan sekolah, dan membuat keributan di dalam kelas saat kegiatan mengajar masih berlangsung, yang diatur secara jelas dalam peraturan sekolah. Dapat dilihat dari keterangan di atas bahwa penerapan disiplin siswa di MI Nur Ilahi Tajinan Malang belum memenuhi harapan, sehingga

perlu kerja keras untuk menerapkan disiplin siswa, terlebih juga kepada peran guru dalam menangani kondisi tersebut.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif, dimana metode kualitatif merupakan hasil penelitian yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik, dikarenakan penelitian dilakukan pada keadaan alamiah. Disini peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama dari bahasan yang diteliti. Kehadiran ini pula supaya memenuhi syarat yang harus terpenuhi dalam penelitian kualitatif. Peneliti memilih lokasi penelitian yakni di MI Nur Ilahi Jalan Kertowinangun RT 28 RW 06 Desa Tangkilsari Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang.

Sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Sehubungan dengan penelitian ini yang akan diambil sebagai sumber data ialah kepala sekolah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Nur Ilahi Tangkilsari Tajinan Malang. Disini peneliti memakai teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Peneliti sendiri bertindak sebagai pengamat, dimana data akan didapat dari hasil pengamatan untuk kelengkapan data. Sedangkan alur wawancara dalam penelitian ini yakni yang pertama wawancara kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nur Ilahi Malang dan selanjutnya wawancara kepada para guru di sekolah tersebut.

Analisis data pada penelitian ini merupakan metode penyederhanaan data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan temuan peneliti menggunakan berbagai teknik, termasuk ketekunan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan lebih dari sekedar data untuk memverifikasi atau membandingkan data. Peneliti melakukan beberapa tahapan saat melakukan penelitian yaitu tahap pembuatan surat izin penelitian kepada lembaga terkait, tahap pelaksanaan (tahap pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan pendaftaran) dan tahap akhir penyelidikan (penyajian data secara deskriptif, analisis data sesuai tujuan yang ingin dicapai dan penyusunan laporan berdasarkan data yang diperoleh).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil penelitian bahwa karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nur Ilahi Tangkilsari Tajinan Malang secara umum masih ada siswa yang tetap mentaati aturan sekolah dan juga ada siswa yang tidak mematuhi peraturan di sekolah. Meskipun demikian, untuk

peserta didik yang tidak patuh aturan sekolah masih dapat dikendalikan dengan baik oleh para dewan guru seperti memberikan hukuman yang mendidik agar siswa jera melakukan kesalahan lagi. Karena pada hakikatnya, hukuman adalah salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai standar yang telah ditetapkan.

Termasuk juga di lingkungan MI Nur Ilahi Tajinan Malang. Untuk contoh yang pertama seperti halnya peserta didik yang tidak tepat waktu ke sekolah, maka petugas akan mengunci pagar dari dalam dan siswa berdiri hingga kegiatan sholat dhuha selesai. Kemudian nama siswa yang terlambat dicatat namanya. Kemudian jika lebih dari 3 kali, maka siswa tersebut diberi sanksi yang lebih yaitu dipanggil wali murid nya untuk menemui wali kelasnya di sekolah. Untuk siswa yang terlambat masuk ke kelas setelah kegiatan sholat dhuha dilaksanakan, maka siswa diberi hukuman positif seperti berdiri di depan kelas sambil membaca istighfar sesuai yang sudah disepakati.

Selain itu, bagi siswa yang tidak membuat pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya, Kemudian menginstruksikan siswa untuk menghafal surat-surat pendek atau sesuai dengan pelajaran. contohnya Bahasa Inggris maka murid disuruh menghafal kosakata Bahasa Inggris, begitu juga dengan mata pelajaran yang lain. Begitu juga dengan siswa yang atribut nya tidak lengkap, semisal kaos kaki yang hilang maka diharuskan untuk membeli kaos kaki lagi di koperasi sekolah. Begitupun dengan atribut yang lain seperti dasi dan lain-lain.

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Peran guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan pencatatan, maka hasil penelitian yang telah didapatkan meliputi peran guru sebagai pengajar yaitu siswa diberikan tugas oleh guru kemudian guru sisihkan waktu untuk pekerjaan rumah, dan kemudian siswa menyelesaikannya tepat waktu. Peran guru sebagai pendidik dapat dilihat dari Guru menghukum siswa yang melanggar aturan seperti menghafalkan surat-surat pendek. Selanjutnya, peran guru sebagai evaluator seperti halnya ketika di akhir pembelajaran guru selalu menyediakan siswa dengan materi pembelajaran harian dan penilaian perilaku siswa.

Peran guru sebagai tauladan dan contoh dibuktikan dengan memberikan bukti bahwa guru berpakaian rapi tepat waktu, guru datang ke sekolah tepat waktu, dan kinerja guru baik di sekolah. Kemudian peran guru dalam memberikan nasehat kepada siswa-siswa nya yakni dengan cara guru memberi nasehat kepada siswa jika berbuat salah ataupun menasehati dalam hal prestasi siswa agar tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Dan peran guru dalam

memberikan motivasi yaitu melalui kisah inspiratif, seperti kisah sukses pada tahapan tertentu salah satunya melalui tahapan pendisiplinan. Sebagaimana yang diterangkan dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Rasulullah (sendiri) telah memberikan teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap hari (kedatangan) Allah (kasih sayang) dan (kedatangan) dan orang-orang yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)

Dalam ayat di atas, sudah jelas bahwa menjadi panutan dengan berperilaku baik adalah sifat dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Tabel 1. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

No.	Peran Guru	Contoh
1.	Guru berperan sebagai pengajar	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tugas untuk peserta didik
2.	Guru berperan sebagai pendidik	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi punishment yang membimbing ketika ada yang melanggar aturan seperti menghafalkan surat-surat pendek
3.	Guru berperan sebagai evaluator	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengontrol peningkatan peserta didik tiap waktu, supaya bisa menyaksikan perubahan yang dilakukan peserta didik
4.	Guru berperan sebagai teladan dan contoh	<ul style="list-style-type: none"> Guru pergi ke sekolah tepat pada waktunya Guru berseragam rapi sesuai dengan jadwal Guru berperilaku baik saat di sekolah Guru selalu menjaga perkataannya dengan baik
5.	Guru berperan sebagai penasihat	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan nasehat untuk peserta didik yang berbuat salah atau nasehat berupa motivasi agar siswa tetap mempertahankan prestasinya
6.	Guru berperan sebagai motivator	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pengalaman yang menginspirasi mengenai keberhasilan seseorang melewati tahap-tahap tertentu contohnya adalah tahapan kedisiplinan

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Dalam memanifestasikan rencana kegiatan harus ada faktor pendukungnya. Sedangkan adanya faktor penghambat juga tidak bisa dipungkiri kemunculannya. Seperti halnya peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Nur Ilahi Tangkilsari Tajinan Malang, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang membentuk kedisiplinan siswa MI Nur Ilahi Tangkilsari Tajinan Malang antara lain :

a. Mendukung rencana kegiatan sekolah

Dengan membentuk karakter kedisiplinan siswa, kurikulum sekolah sangat penting bagi siswa dan guru, karena melalui program ini siswa dapat melatih sikap kedisiplinannya sesuai dengan apakah mengikuti kegiatan tepat waktu, atau mengikuti kegiatan sampai selesai atau tidak. Jadi untuk kepentingan guru, guru dapat melihat kemajuannya dengan mengamati sikap siswa ketika mengikuti program kegiatan sekolah, dan juga dapat mengevaluasi program tersebut dengan melihat antusiasme siswa.

b. Kerjasama yang baik dari semua personil sekolah

Sehubungan dengan rencana sekolah di atas, untuk mewujudkan pendidikan karakter yang disiplin, kerjasama antar warga sekolah sangat diperlukan. Misalnya, ketika warga sekolah tidak kooperatif dengan pelaksanaan rencana yang dibuat oleh sekolah, rencana tersebut tidak akan terwujud secara maksimal, misalnya ketika rencana shalat dhuha berjamaah, beberapa anak masih membeli makanan. Pihak kantin tidak mengingatkan atau tidak menyuruh mereka untuk shalat dhuha dan malah membiarkan siswa tersebut. Sehingga siswa tersebut pasti tidak akan mengikuti aturan yang telah ditetapkan sekolah. Inilah sebabnya mengapa penting untuk bekerja dengan semua warga sekolah.

c. Efek positif kerjasama antara guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa

Peran orang tua dan guru sangat penting untuk pembentukan karakter disiplin siswa. Orang tua berperan penting dalam mendidik anaknya untuk disiplin diri di rumah. Pada saat yang sama, guru memainkan peran penting dalam mendidik siswa di sekolah. Oleh karena itu, kerjasama guru dan orang tua sangat penting. Jika siswa mengalami kesulitan dalam penanganan di rumah, orang tua dapat memberitahu guru dan membiarkan anaknya diberitahu, sebaliknya ketika guru mengalami kesulitan dalam membimbing siswa, guru dapat memberitahu orang tua untuk memberitahu mereka.

Selanjutnya di MI Nur Ilahi Tangkilsari Tajinan Malang, faktor penghambat yang

membentuk kedisiplinan siswa antara lain :

a. Adanya kerjasama orang tua yang kurang baik

Ketika orang tua dan guru tidak bekerja sama dengan baik, pendidikan karakter disiplin bagi siswa tidak optimal. Sama seperti guru yang membuat peraturan sekolah, seperti masuk sekolah pukul 06.30 WIB, jika kerjasama orang tua-anak tidak baik, orang tua akan mengabaikan aturan dan akhirnya siswa akan terlambat. Oleh karena itu, pendidikan karakter siswa belum optimal.

b. Pengawasan guru terhadap siswa terbatas

Pembentukan kedisiplinan dan karakter siswa memerlukan pengawasan yang maksimal. Karena disini guru dan siswa hanya bertatap muka atau dalam lingkungan yang terintegrasi hanya beberapa jam, setelah itu guru tidak dapat melakukan supervisi dengan sebaik-baiknya. Faktor penghambat ini berkaitan dengan kurangnya kerjasama yang baik dengan orang tua.

c. Pengaruh sosial dari teman

Teman atau lingkungan sangat berpengaruh terhadap mental atau perilaku siswa, karena jika ada pergaulan yang salah maka ilmu yang diserap di kelas akan hilang. Misalnya, jika ada teman yang terlambat ke sekolah atau ke dalam kelas, kemudian siswa ingin mengikuti teman tersebut. Sedikit demi sedikit akan mengikuti dengan sendirinya dan akhirnya akan menjadi kebiasaan.

d. Penyalahgunaan teknologi

Dengan menggunakan teknologi pasti akan mempengaruhi pembentukan karakter anak, misalnya ketika mereka menggunakan perangkat, mereka membuka situs web yang tidak pantas. Penggunaan teknologi mempengaruhi mereka, terutama penggunaan yang berlebihan, yang akan mengurangi waktu belajar mereka dan membuat pembelajaran mata pelajaran tidak mungkin dilaksanakan secara normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Karakter disiplin siswa di MI Nur Ilahi Tangkilsari Tajinan Malang antara lain: (1) siswa yang mentaati aturan sekolah, (2) siswa yang tidak mentaati/melanggar aturan sekolah, seperti: datang ke sekolah tidak tepat waktu, terlambat masuk ke dalam kelas, siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh gurunya dan tidak memakai atribut lengkap.

- Peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa MI Nur Ilahi Tangkilsari Tajinan Malang meliputi: (1) Guru sebagai pengajar, misalnya guru memberikan tugas kepada siswa, (2) Guru sebagai pendidik, (3) Guru sebagai evaluator, (4) Guru sebagai panutan, misalnya guru pergi ke sekolah tepat waktu, guru berpakaian rapi, guru berprestasi di sekolah, dan guru berusaha menjaga ekspresi bahasa yang baik.
- Faktor pendukung dan penghambat terbentuknya kedisiplinan siswa di MI Nur Ilahi Tangkilsari Tajinan Malang meliputi: (1) faktor pendukung yang meliputi: program kegiatan sekolah yang mendukung, contohnya kegiatan wajib seperti wajib jamaah sholat dhuha dan sholat dhuhur dan kegiatan tidak wajib seperti ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat; Kerjasama yang baik dari semua warga sekolah berarti semua warga sekolah saling bekerjasama; peran positif kerjasama guru-orang tua dalam perkembangan siswa, misalnya ketika ada pertemuan orang tua-guru dan orang tua siswa berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah. (2) Faktor penghambat antara lain: kurangnya kerjasama antara orang tua, yaitu beberapa wali siswa tidak mengasuh anaknya di rumah; terbatasnya jumlah guru pembimbing siswa yaitu guru hanya mengawasi siswa di lingkungan sekolah; sosial pengaruh teman.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda karya.
- Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. 2009. Depok: SABIQ.
- Rochimi, Isnaenti Fat. 2018. *Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini*. Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 4 e-ISSN: 2502-3519.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media Cet. I.